

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Usaha Kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang. Sementara Usaha Menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar.

Meskipun didirikan sebagai organisasi kecil, tetapi UKM mempunyai kelebihan antara lain fleksibilitas dan kekuatan yang telah terbukti mampu lebih bertahan di masa krisis. Perusahaan kecil (UKM) dikatakan merupakan pengembangan dari pengusaha individu (*individual entrepreneur*) sehingga karakteristik UKM juga inheren dengan karakteristik sang entrepreneur (Altinay, 2008). Pengusaha kecil atau wirausaha atau entrepreneur adalah seseorang yang bersedia mendirikan organisasi perusahaan (Shane and Venkataraman, 2000), individu yang *self-employed* (Gilmore, et.al, 2005), mengambil risiko (Kendirli and Tuna) dan mengantisipasi kesempatan (Shane and Venkataraman, 2000) menyesuaikan diri dengan risiko (Gilmore et.al, 2005). Dalam penelitian ini sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) paling banyak para pengusaha muda berwirausaha di bidang perdagangan.

Penelitian ini termasuk penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis (Malhotra, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah para *entrepreneur* muda yang berwirausaha di bidang UKM dengan kriteria *entrepreneur* muda yang berusia > 17 tahun, dan *entrepreneur* muda yang telah berwirausaha minimal selama satu tahun pada sektor UKM.

Ditinjau berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan *cross sectional research* (Cooper & Emory, 1996), karena data tentang perilaku pemodal diambil pada saat tertentu, dimana pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengamati variasi antar sampel. Jika ditinjau berdasarkan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini maka penelitian berjenis *primary research*, yaitu penelitian yang menggunakan data primer atau data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan, sedangkan untuk analisis inferensial digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini alat statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan *multiple regression*. Data kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 161 data.

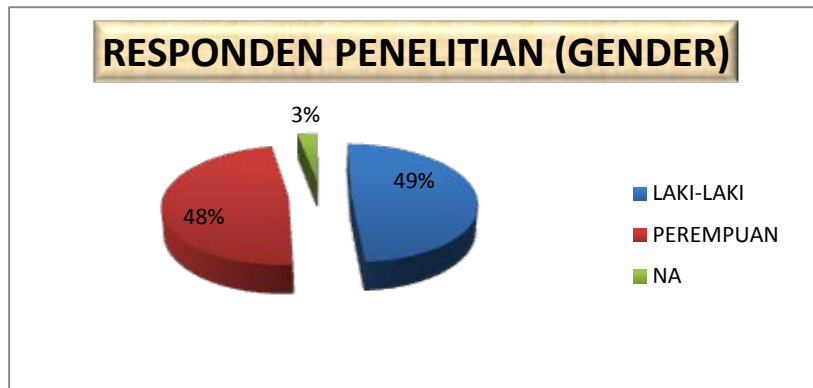
4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Pada bagian ini diberikan gambaran tentang populasi yang sekaligus merupakan sampel pada penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah para *entrepreneur* muda yang berwirausaha di bidang UKM dengan kriteria yang dimiliki yaitu berusia antara > 17 tahun dan juga yang telah melakukan kegiatan usaha minimal selama satu tahun pada sektor UKM. Pada tahap pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *convenience sampling*. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 300 kuesioner, namun untuk jumlah kuesioner yang diolah dan memenuhi syarat pada penelitian ini berjumlah 161 responden.

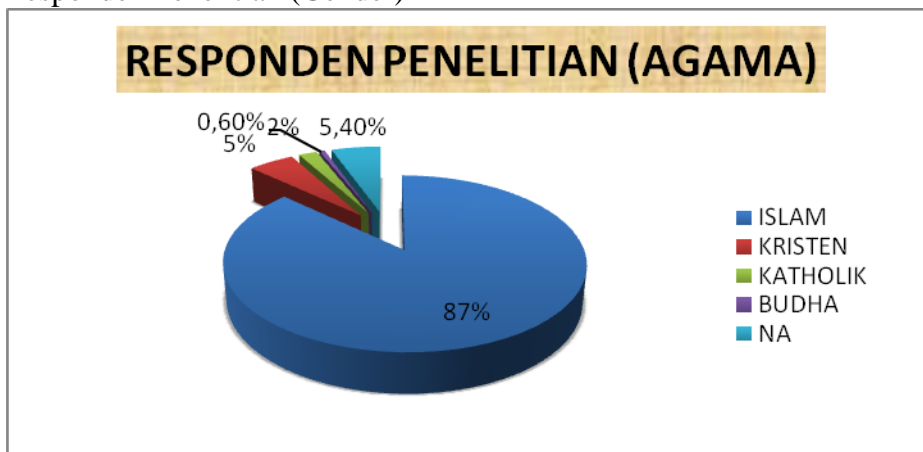
4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

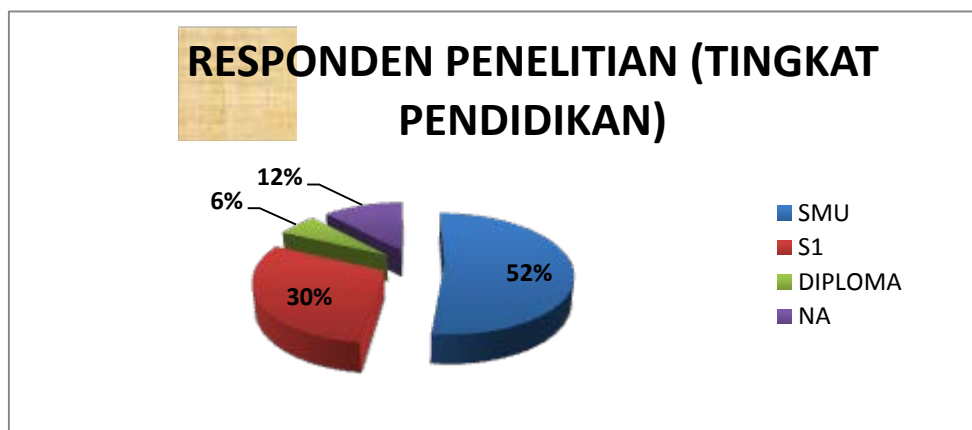
Hasil penelitian yang berkaitan dengan responden penelitian dan variabel penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu berdasarkan hasil survey di lapangan. Responden memiliki rata-rata usia 21 tahun, dan sebagian besar responden membuka usaha di wilayah Surabaya dan Malang.



Gambar 4.1
Responden Penelitian (Gender)



Gambar 4.2
Responden Penelitian (Agama)



Gambar 4.3
Responden Penelitian (Tingkat Pendidikan)

Dari jumlah 161 responden, responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Responden yang beragama Islam terdata 140 orang atau 87% dari total keseluruhan responden. Dan mayoritas berlatar pendidikan SMU sebanyak 84 responden atau 52% dari total keseluruhan, Sarjana 49 responden atau 30% dari total keseluruhan dan sisanya tidak mencantumkan latar belakang pendidikan mereka.

Dilihat dari jenis usaha, mayoritas dari seluruh responden berwirausaha di bidang perdagangan yaitu 103 responden atau 64% dari total keseluruhan, jasa 39 responden atau 24%, industri 9% dan lainnya 2%. Dari mereka pada saat memulai usaha menggunakan modal dari sumber pribadi sebesar 36% atau 64 responden, 24% menggunakan modal orang tua, 17% pinjaman, 6% patungan, 3% hibah dari pemerintah, dan lainnya 14%. Dari seluruh responden mayoritas mereka sudah berwirausaha selama dua tahun, dan sudah memiliki kurang lebih lima orang karyawan. Pada saat memulai berwirausaha modal awal para responden ini mulai dari Rp 2.000.0000 hingga Rp 5.000.000. Total setelah sekian tahun jalan kebanyakan dari mereka sudah memiliki total asset di atas Rp. 10.000.000. Adapun asset yang dibeli pada akhir-akhir ini mereka beli dari sumber dana modal sendiri.

4.2.2 Analisis Statistik

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi item terhadap totalnya. Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat diketahui bahwa seluruh

item-item pernyataan yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel-variabel penelitian memiliki nilai signifikansi korelasi kurang dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut seluruh pernyataan dalam penelitian ini adalah valid, sehingga seluruh item pernyataan dapat digunakan dalam proses selanjutnya. Setelah mengetahui hasil uji validitas dari masing-masing variabel penelitian maka langkah selanjutnya adalah uji reabilitas variabel penelitian. Pengukuran dilakukan dengan melihat koefisien *alpha* atau lebih dikenal dengan sebutan *cronbach alpha*. Alat ukur dikatakan reliabel jika koefisien *alpha* > 0,6.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Kepercayaan Diri dan variabel Pengambilan Keputusan memiliki nilai kurang dari 0,6, sehingga data tersebut tidak reliabel. Sedangkan untuk variabel Ketersediaan Informasi dan Persepsi Risiko memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 yaitu untuk variabel Ketersediaan Informasi sebesar 0,6441 dan untuk variabel Persepsi Risiko sebesar 0,6011. Sehingga kedua variabel tersebut reliabel.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variable (konstruk)	Butir	Pernyataan	Item to total correlation	Cronbach Alpha
1.	Kepercayaan Diri	X11	Berinvestasi di asset yang spekulatif misalnya pinjaman tanpa jaminan	0,745	0,5862 Tidak Reliabel
		X12	Merasa yakin bahwa dalam mengambil keputusan berisiko besar akan menghasilkan pendapatan yang besar pula	0,789	

		X13	Bersedia Berinvestasi tanpa jaminan dengan harapan akan mendapat pendapatan lebih tinggi	0,740	
2.	Ketersediaan Informasi	X24	Mendasarkan pengalaman lalu dalam membuat keputusan bisnis	0,555	0,6441 Reliabel
		X25	Merasa tidak yakin ketika menentukan keputusan yang berkaitan dengan keuangan	0,811	
		X26	Kadang merasa tidak mengerti jika ditanya tentang keuangan	0,894	
3.	Persepsi Risiko	X37	Berinvestasi dibidang yang berisiko karena yakin mendapat pendapatan yang lebih tinggi dibanding inflasi di masa datang	0,719	0,6011 Reliabel
		X38	Usaha yang ditekuni saat ini sangat berisiko	0,616	
		X39	Membeli asset adalah kegiatan yang berisiko	0,619	
		X310	Merekrut tenaga kerja tetap adalah berisiko	0,519	
		X311	Bersedia mengambil keputusan berisiko besar untuk menghasilkan pendapatan yang besar	0,530	
		X312	Bersedia menerima risiko kehilangan uang asal investasinya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding inflasi dimasa datang	0,392	
4.	Pengambilan Keputusan	Y113	Bersedia menerima risiko kehilangan uang asal investasinya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding inflasi dimasa datang	0,419	0,5838 Tidak Reliabel
		Y114	Merekrut pegawai tetap dengan pertimbangan keuangan yang cermat	0,866	
		Y115	Merekrut pegawai tetap dengan pertimbangan keuangan yang cermat	0,524	
		Y116	Merekrut pegawai tetap dengan pertimbangan keuangan yang cermat	0,586	

Sumber : Lampiran 2

b. Analisis Inferensial

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini alat statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan *multiple regression*.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dari uji statistik dengan asumsi parametrik yakni *multivariate normality*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel itu sendiri atau *sampling distribution means variabel* telah normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

No	Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	Kepercayaan Diri	0,075	Normal
2	Ketersediaan Informasi	0,076	Normal
3	Persepsi Risiko	0,064	Normal
4	Pengambilan Keputusan	0,001	Tidak Normal

Sumber : Lampiran 3

Pada tabel 4.2 terdapat variabel Kepercayaan Diri, Ketersediaan Informasi, Persepsi Risiko, dan Pengambilan Keputusan. Berdasarkan hasil analisis statistik dapat dijelaskan bahwa variabel Kepercayaan Diri menghasilkan nilai probabilitas signifikansi α sebesar 0,075 yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal ($\alpha > 0,05$). Sedangkan untuk variabel Ketersediaan Informasi menghasilkan probabilitas signifikansi α sebesar 0,076 yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal ($\alpha > 0,05$).

Hasil dari variabel Persepsi Resiko adalah data terdistribusi secara normal karena nilai probabilitas signifikasinya sebesar 0,064 ($\alpha > 0,05$). Dan untuk variabel Pengambilan Keputusan menghasilkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001, yang artinya bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena nilai $\alpha < 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

No	Variabel	Nilai Tolerance	Keterangan
1	Kepercayaan Diri	0,938	Tidak Ada Korelasi
2	Ketersediaan Informasi	0,974	Tidak Ada Korelasi
3	Persepsi Risiko	0,952	Tidak Ada Korelasi

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen. Karena nilai tolerance variabel-variabel tersebut tidak ada yang kurang dari 0,1. Untuk variabel kepercayaan diri memiliki nilai tolerance 0,938, untuk variabel ketersediaan informasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,974, dan untuk variabel persepsi resiko memiliki nilai tolerance sebesar 0,952.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Heteroskedastisitas). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

No	Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	Kepercayaan Diri	0,547	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
2	Ketersediaan Informasi	0,226	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
3	Persepsi Risiko	0,271	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikasinya di atas 0,05. Untuk variabel kepercayaan diri nilai probabilitas signifikasinya sebesar 0,547, untuk variabel ketersediaan informasi nilai probabilitas signifikasinya sebesar 0,226, dan untuk variabel persepsi resiko nilai probabilitas

signifikasinya sebesar 0,271. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

2. *Multiple Regression* (Regresi Berganda)

Berikut ini akan dijelaskan pengolahan data mengenai pengaruh kepercayaan diri dan ketersediaan informasi terhadap pengambilan keputusan yang diperoleh dengan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS 11.5.

Tabel 4.5
Uji Regresi
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,155	2	0,578	2,269	,107(a)
	Residual	40,225	158	0,255		
	Total	41,38	160			

a Predictors: (Constant), kepercayaan diri, ketersediaan informasi

b Dependent Variable: pengambilan keputusan

Sumber : Lampiran

Tabel 4.6
Uji Regresi
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,942	0,231		12,75	0
	Ketersediaan Informasi	0,074	0,057	0,102	1,286	0,2
	Kepercayaan Diri	0,076	0,051	0,118	1,487	0,139

a Dependent Variable: pengambilan keputusan

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Standardized Coefficients Beta variabel Ketersediaan Informasi sebesar 0,102, dan untuk variabel Kepercayaan Diri nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,118.

Tabel 4.7
Uji Regresi
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,164	3	0,721	2,887	,037(a)
	Residual	39,217	157	0,25		
	Total	41,38	160			

a Predictors: (Constant), persepsi risiko, ketersediaan informasi, kepercayaan diri

b Dependent Variable: pengambilan keputusan

Sumber : Lampiran 4

Tabel 4.8
Uji Regresi
Coefficients(a)

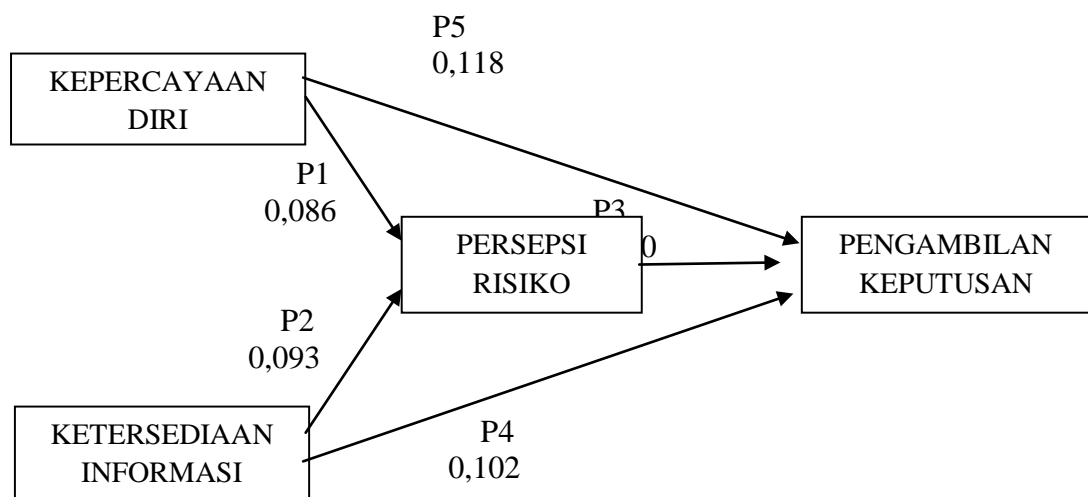
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)				9,39	
	Kepercayaan Diri	2,621	0,279		8	0
	Ketersediaan Informasi	0,055	0,051	0,086	1,06	0,28
	Persepsi Risiko	0,067	0,057	0,093	7	7
		0,133	0,066	0,16	1,17	0,24

a Dependent Variable: pengambilan keputusan

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut terlihat bahwa nilai Standardized Coefficients Beta variabel Kepercayaan Diri sebesar 0,86, untuk variabel Ketersediaan Informasi nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,093, dan untuk variabel Persepsi Resiko nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,160.

Analisis Regresi Berganda



Gambar 4.4
Analisis Regresi Berganda

Persamaan Regresi :

$$1. Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + E_1$$

Dimana :

Y = Pengambilan Keputusan

X1 = Kepercayaan Diri

X2 = Ketersediaan Informasi

Hasilnya adalah

$$Y = 0,118 \text{ Kepercayaan Diri} + 0,102 \text{ Ketersediaan Informasi} + E1$$

$$2. Y = b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + E1$$

Y = Pengambilan Keputusan

X1 = Kepercayaan Diri

X2 = Ketersediaan Informasi

X3 = Persepsi Risiko

Hasilnya adalah :

$$Y = 0,086 \text{ Kepercayaan Diri} + 0,093 \text{ Ketersediaan Informasi} + 0,160 \text{ Persepsi Risiko} + E2$$

Adapun Total Pengaruh :

$$1. \text{ Total Pengaruh Kepercayaan Diri} = (P5) + (P1) (P3)$$

$$= 0,118 + (0,086) (0,160)$$

$$= 0,118 + 0,01376$$

$$= 0,13176$$

$$2. \text{ Total Pengaruh Ketersediaan Informasi} = (P4) + (P2) (P3)$$

$$= 0,102 + (0,093) (0,160)$$

$$= 0,102 + 0,01488$$

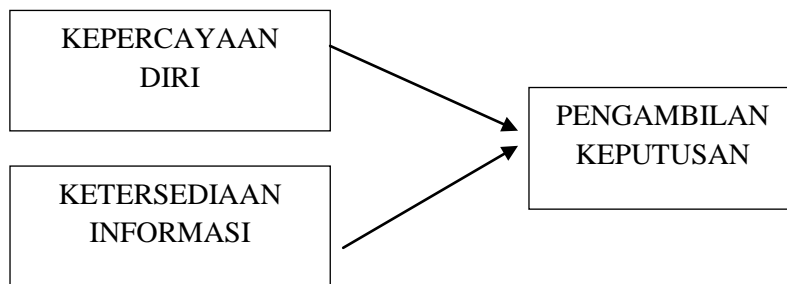
$$= 0,11688$$

$$3. \text{ Total Effect Persepsi Resiko} = 0,160$$

Interpretasi dari hasil analisis jalur dapat dilakukan sebagai berikut :

Total Pengaruh variabel Kepercayaan Diri dan variabel Ketersediaan Informasi dapat dilihat sebagai berikut :

Pengaruh Langsung

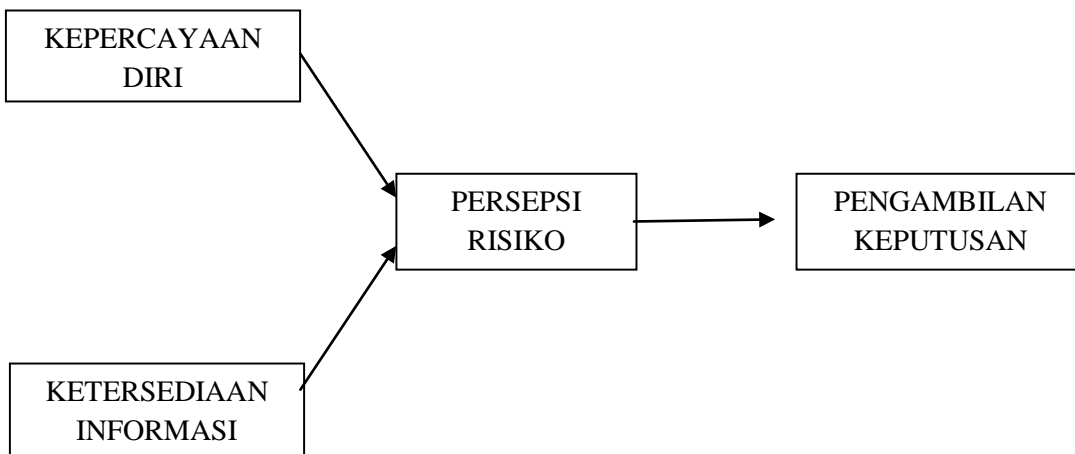


Gambar 4.5

Model 1

- Kepercayaan Diri ke Pengambilan Keputusan = 0,118
 - Ketersediaan Informasi ke Pengambilan Keputusan = 0,102
- Total Pengaruh Langsung = 0,220

Pengaruh Tidak Langsung



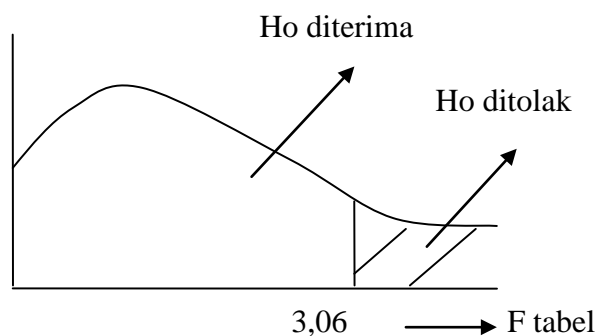
Gambar 4.6
Skema Pengaruh Tidak Langsung

Total Pengaruh Langsung	0,220
- Total Pengaruh Kepercayaan Diri	= 0,13176
- Total Pengaruh Ketersediaan Informasi	= 0,11688
- Total Pengaruh Persepsi Resiko	<u>= 0,16000</u>
Total Pengaruh tidak langsung	<u>0,40864</u>
Total Pengaruh Kepercayaan Diri dan Ketersediaan Informasi	0,62864

Kesimpulan

Model 1

Berdasarkan hasil F hitung sebesar 2,269 dan F tabel sebesar 3,06 yang berarti bahwa nilai F hitung < F tabel. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa **tidak ada pengaruh** signifikan variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi terhadap pengambilan keputusan.



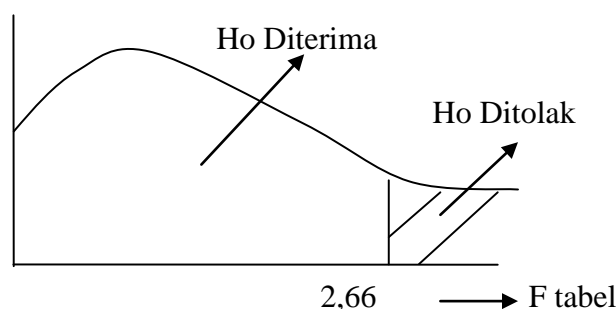
Gambar 4.7
Gambar Hipotesis Model 1

Model 1 pada penelitian ini yang menjelaskan apakah variabel Kepercayaan Diri dan Ketersediaan Informasi memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap Pengambilan Keputusan. Hasil model satu ini menjelaskan bahwa

variabel Kepercayaan Diri dan Ketersediaan Informasi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel Kepercayaan Diri. Hal ini dikarenakan nilai F hitung $<$ F tabel.

Model 2

Berdasarkan hasil F hitung sebesar 2,887 dan nilai F tabel sebesar 2,66 maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung $>$ F tabel, yang berarti keputusannya H_0 ditolak. Artinya bahwa **ada pengaruh** yang signifikan variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi terhadap pengambilan keputusan melalui persepsi risiko sebagai variabel *intervening*.



Gambar 4.8
Gambar Hipotesis Model 2

Model 2 pada penelitian ini menjelaskan apakah variabel Kepercayaan Diri dan Ketersediaan Informasi memiliki pengaruh atau tidak terhadap Pengambilan Keputusan melalui Variabel Persepsi Risiko. Hasil dari model dua ini menjelaskan bahwa Variabel Kepercayaan Diri dan Ketersediaan Informasi memiliki pengaruh terhadap variabel Pengambilan Keputusan melalui Variabel Persepsi Risiko. Hal ini dikarenakan nilai F hitung $>$ F tabel. Hasil penelitian ini

memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Maya (2008) yaitu meneliti tentang persepsi risiko dan pengambilan keputusan.

4.3 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berwirausaha serta untuk menguji peran kepercayaan diri, ketersediaan informasi, dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan melalui persepsi risiko sebagai variabel *intervening*. Secara umum perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cho and Lee adalah sampel yang digunakan, jika pada penelitian ini menggunakan data responden pengusaha muda dengan rata-rata usia 22 tahun, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cho and Lee menggunakan sampel penelitian investor pelaku pasar modal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Maya adalah sampel yang diambil dan objek penelitian yang diambil. Jika dalam penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa Universitas Sumatra Utara dan objek yang diambil adalah keputusan pembelian PC pada konsumen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel pengusaha muda dengan rata-rata usia 22 tahun dan objek penelitian pada penelitian ini adalah keputusan pengusaha muda dalam berinvestasi.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Maya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh persepsi terhadap risiko pada proses pengambilan keputusan. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Cho and Lee memperoleh hasil

bahwa meningkatnya persepsi risiko akan meningkatkan banyaknya sumber informasi yang dirujuk sebelum melakukan investasi, yang berarti bahwa persepsi risiko dan ketersediaan informasi mempunyai pengaruh terhadap keputusan dalam berinvestasi. Pada penelitian ini kepercayaan diri, ketersediaan informasi mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan melalui persepsi risiko.

Risiko sendiri didefinisikan sebagai ekspresi dalam bentuk angka tentang semua kemungkinan yang akan terjadi dimasa datang (Kendirli and Tuna) atau kecenderungan usaha baru untuk gagal mencapai penjualan, laba atau target ROI yang memuaskan (Gilmore, et al, 2005). Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Karena persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, maka penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa persepsi risiko merupakan variabel intervening yang mengakibatkan variabel kepercayaan diri dan ketersediaan informasi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Selama beberapa dekade terakhir, sejumlah penelitian telah mengamati hubungan antara persepsi risiko dan perilaku pencarian informasi, khususnya pencarian banyaknya informasi. Alasan mendasar dari hubungan ini adalah tingginya persepsi risiko menempatkan seseorang pada keadaan buruk yang akan memotivasi mereka terlibat dalam aktivitas penyelesaian masalah; jadi mereka menggunakan pencarian informasi sebagai strategi penyelesaian masalah untuk mengurangi persepsi risiko (Dowling & Staelin, 1994 dalam Cho and Lee, 2006).

Taylor & Dunnette (1974) menjelaskan bahwa kecenderungan berani mengambil risiko dikaitkan dengan kecepatan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang terbatas, sehingga orang yang memiliki kecenderungan berani mengambil risiko tampaknya membatasi diri dalam upaya pencarian informasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ketersediaan informasi termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pengusaha muda dalam hal pengambilan keputusan dalam menjalankan bisnisnya.

Rasa percaya diri merujuk pada persepsi seseorang terhadap kompetensinya dalam mengorganisir dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang memiliki prospek (Bandura, 1977 dalam Cho and Lee, 2006). Dengan kata lain, rasa percaya diri merupakan penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang menjalankan tugas utama dalam situasi pengambilan keputusan. Penelitian ini menghasilkan bahwa faktor kepercayaan diri juga mempengaruhi pengusaha muda dalam hal pengambilan keputusan dalam berwirausaha.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kepercayaan diri dan ketersediaan informasi tidak berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan, namun kepercayaan diri dan ketersediaan informasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan melalui persepsi risiko. Semestinya pengusaha muda sebelum memulai berwirausaha, perlu memiliki rasa kepercayaan diri bahwa usahanya akan berhasil. Dalam hal ini mereka harus memiliki mental yang kuat dalam berwirausaha, karena dalam lingkup berwirausaha akan selalu mengalami pasang surut minat pasar. Contohnya minat dari customer atau

konsumen. Hal inilah yang membuat mereka mendapatkan laba ataupun rugi dalam berwirausaha. Selain itu, ketersediaan informasi yang ada sangat diperlukan oleh pengusaha muda, karena semakin banyak informasi yang mereka dapatkan, maka pemahaman mereka tentang usaha yang akan dijalani akan semakin kuat, sehingga dapat membantu mereka dalam mempersiapkan strategi bisnis yang akan mereka jalani. Persepsi risiko merupakan salah satu faktor pengusaha yang akan mempengaruhi keputusan mereka dalam berwirausaha. Pengusaha muda memprediksi kemungkinan–kemungkinan terjadinya suatu risiko. Misalkan produk atau jasa yang mereka jalankan diminati oleh para konsumen atau tidak, rentan waktu peningkatan penjualan, pengembalian modal, target laba yang diinginkan, atau pun strategi yang akan disiapkan apabila mengalami kerugian.